



Printed *Journal*

WIDYATAMA

Volume 16 No. 1

Mei 2017

ISSN 1693 - 8305

JBME

**Jurnal Bisnis
Manajemen & Ekonomi**

Vol. 16 No. 1, Mei 2017
ISSN: 1693-8305

JBME

**Jurnal Bisnis
Manajemen & Ekonomi**

PENANGGUNG JAWAB :
Dekan Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama

KETUA DEWAN REDAKSI :
Dr.H. Deden Sutisna M.N., S.E.,M.Si.

WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI :
Muhammad Bayu Aji Sumantri., S.M.B., M.Com.

ANGGOTA DEWAN REDAKSI :
Kartika Wulandari, S.E., M.M.
Nugroho Hardiyanto. S.E., M.Si.

PRODUKSI :
D.J. Anderson Butarbutar, S.E., S.Kom., M.M.
Dwinto Martri Aji Buana, S.E., M.Si.

PEMASARAN :
Retno Paryati, S.E., M.Ak., Ak., CA
Rohotna Ferawaty
Herdian K. Soemitro, S.E., Ak.

ANGGOTA REVIEWER :
Prof. Dr. Sucherly.,S.E.,M.S. (Universitas Padjadjaran)
Prof. Dr. Surachman, S.E. (Universitas Padjadjaran)
Prof. Dr. Maman Kusman (Universitas Widyatama)
Prof. Dr. Obsatar Sinaga, S.Ip., M.Si. (Universitas Padjadjaran)
Prof. Dr. MTS. Arief (Universitas Bina Nusantara)
Dr. Dyah Kusumastuti, Ir., M.Sc. (Universitas Widyatama)
Dr. Nina Nurani, S.H., M.Si. (Universitas Widyatama)
Dr. Zulganef, Drs., M.M. (Universitas Widyatama)
Dr. Sunardi S Brahmana, S.E., M.M. (Universitas Widyatama)
Dr. Piet De Rozahi., M.Si. (Universitas Negeri Nusa Cendana)
Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si. (Universitas Tanjungpura)
Dr. Jumadi., S.E.,M.M. (Universitas Widya Mataram)
Nugroho Juli Setiadi, S.E., M.M., Ph.D. (Universitas Widyatama)
Sri Astuti Pratminingsih, S.E., M.A., Ph.D. (Universitas Widyatama)

Diterbitkan pertama kali tahun 1999, dengan nama Jurnal Ilmiah Fokus, ISSN : 1411-1594.
Kemudian berganti nama menjadi Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi,
sejak Februari 2004 dengan ISSN : 1693-8305.

Alamat Redaksi :
Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi
Universitas Widyatama
JL Cikutra 204 A Bandung 40125
Telp. (022)7275855 Fax. (022)7201711

Vol. 16 No. 1, Mei 2017
ISSN: 1693-8305

JBME

Jurnal Bisnis
Manajemen & Ekonomi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	1
Daftar Isi	ii
ANALISIS PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> DAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG TERHADAP KINERJA BISNIS BANK UMUM SWASTA DEvisa Erik Japri, dan L. S. Wiji Suratno Universitas Katolik Parahyangan	1
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK <i>CUSTOMER PERCEIVED VALUE</i> PADA SIETE CAFE Aulia Khaera Arfah, dan Hendrati Dwi Mulyaningsih Universitas Telkom	16
PENGARUH CITRA MEREK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN RITEL DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS PADA <i>PRIVATE BRAND</i> RITEL X DI KOTA BANDUNG) Fitriani Reyta Universitas Widyatama	21
PENGARUH <i>ELECTRONIC WORD OF MOUTH</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI (STUDI KASUS PADA <i>CAFE & RESTO MOUTON SLICE AND GRILL</i> DI BANDUNG) Yuliana Yusuf dan Candiwan Universitas Telkom	28
PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA UTANG (COST OF DEBT) DENGAN VOLUNTARY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (studi pada Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2013-2015) Zansabila Yustika Putri, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika Gustyana Universitas Telkom	37

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SERTA FAKTOR MAKROEKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Prasetyo Wira Satria dan Norita Universitas Telkom	46
OPTIMASI INVESTASI PORTOFOLIO SAHAM DENGAN PENDEKATAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK BACK PROPAGATION Svadev Prashant Mahasagara, Brady Rikumahu, dan Andry Alamsyah Universitas Telkom	56
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TAHUN 2014 PADA USAHA DAGANG SUNDA JAYA BANDUNG Tamara Fahrunnisa dan Khairani R. Siregar Universitas Telkom	66
IDENTIFIKASI EFEKTIVITAS KINERJA LOGISTIK POSLOG DISTRIBUTION CENTER (PDC) Nissa Syifa Puspani Universitas Widyatama	77
DAMPAK KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA (PERIODE 2005-2014) Shendy Amalia dan Ajeng Andriani Hapsari Universitas Widyatama	84

IDENTIFIKASI EFEKTIVITAS KINERJA LOGISTIK POSLOG *DISTRIBUTION CENTER (PDC)*

Nissa Syifa Puspani

Universitas Widyatama
nissa.syifa@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Saat ini kinerja merupakan kunci utama dalam sebuah perusahaan, kinerja yang baik tentunya akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam aktivitas logistik ukuran kinerja dapat diukur agar dapat membantu mengidentifikasi aktivitas logistik dalam menganalisis *performance indicator* manakah yang perlu ditingkatkan oleh perusahaan. Aktivitas merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, oleh karena itu identifikasi untuk mengetahui aktivitas yang terjadi perlu dilakukan pengukuran. *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* merupakan salah satu ukuran penilaian kinerja untuk *Supply Chain Management* yang dapat digunakan dalam menganalisis atau identifikasi kinerja, oleh karena itu SCOR dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam penelitian ini. Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan proses Matriks, yakni matriks SCOR 1, Matriks SCOR 2 dan Matriks SCOR 3. Ketiga tahapan matriks tersebut mendapatkan hasil spesifik mengenai aktivitas proses logistik yang akan diperbaiki agar KPI perusahaan meningkat. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan menggunakan data primer. Hasil penelitian dengan metode SCOR tersebut membuktikan bahwa dari beberapa kriteria KPI perusahaan hanya ada 3 (tiga) KPI perusahaan yang perlu ditingkatkan yaitu penguatan pelayanan yang ada, penambahan *layout inventory* manajemen, *order processing fulfillment*, serta *product assembly* dan penguatan kompetensi SDM.

Kata kunci: aktivitas logistik, SCOR, logistik.

1. PENDAHULUAN

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Pengukuran aktivitas menjadikan ukuran dasar penilaian ketepatan waktu pelaksanaan standar operasional bagi perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan. *Council Logistics Management (CLM)* dalam Ronald H. Ballou *Business Logistic/Supply Chain Management* menjelaskan bahwa logistik adalah bagian dari proses perencanaan *supply chain*, implementasi dan pengontrolan yang efisien, aliran dan penyimpanan barang yang efektif, jasa dan informasi terkait dari titik asal ke titik pengguna dalam pemesanan yang akan disampaikan pada pelanggan. *Supply Chain Operations Reference Model (SCOR)* adalah model referensi yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk meningkatkan rantai pasok pada perbatasan dari perusahaan yang berbeda. SCOR dapat digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok.

Poslog *Distribution Center (PDC)* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang logistik. Peningkatan produktivitas kinerja aktivitas logistik dirasakan sangat perlu dalam membangun citra perusahaan yang baik dimata

konsumen saat ini. Oleh karena itu, identifikasi aktivitas logistik akan membantu perusahaan dalam menganalisis *performance indicator* mana yang akan ditingkatkan oleh perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*

Menurut Paul (2014) dalam buku Transformasi Rantai Suplai dengan Metode SCOR mengatakan bahwa *Model Supply Chain Operations Reference (SCOR)* disahkan oleh *Supply Chain Council (SCC)*. Model SCOR diciptakan oleh SCC dalam rangka menyediakan suatu metode penilaian-mandiri dan perbandingan aktivitas-aktivitas dan kinerja rantai-suplai sebagai suatu standar manajemen rantai suplai lintas industri. Model ini menyajikan kerangka proses bisnis, indikator kinerja, praktik-praktik terbaik (*best practices*) serta teknologi yang unik untuk komunikasi dan kolaborasi antarmitra rantai suplai, sehingga dapat meningkatkan efektivitas manajemen rantai suplai dan efektivitas penyempurnaan rantai suplai.

The Supply Chain Operations Reference Model (SCOR Model) adalah model referensi yang

dapat digunakan sebagai titik awal untuk merancang atau meningkatkan rantai pasokan pada perbatasan dari perusahaan yang berbeda. Model Referensi bertindak sebagai panutan. Model dapat digunakan sebagai analisis dan alat optimasi untuk mengidentifikasi kelemahan dari model yang ada.

Supply Chain Operation Reference (SCOR) adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. SCOR mampu memetakan bagian-bagian *supply chain*. Proses SCOR memiliki tiga level. Level 1 adalah top level yang terdiri dari 5 proses kunci proses perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), pembuatan (*make*), penyampaian (*deliver*), dan pengembalian (*return*).

Level 2 merupakan level konfigurasi dan berhubungan erat dengan pengkategorian proses. Pada level 2 ini dilakukan pendefinisian kategori – kategori terhadap setiap proses pada level 1. Pada level ini, proses di susun sejalan dengan strategi *supply chain*. Tujuan yang hendak dicapai pada level 2 ini adalah menyederhanakan *supply chain* dan meningkatkan *flexibility* dari keseluruhan *supply chain*. Level 3 adalah level elemen proses dan merupakan level paling bawah dalam lingkup SCOR model. Pada level implementasi, yakni level yang berada dibawah level 3, elemen proses diuraikan kedalam *task* dan aktivitas lanjutan. Level implementasi ini tidak mencakup dalam lingkup SCOR model. Level 3 mengijinkan perusahaan untuk mendefinisikan secara detail proses-proses yang teridentifikasi begitu juga dengan ukuran kinerja dan juga *best practice* pada setiap aktivitas.

Level kinerja dan *practices* didefinisikan untuk proses-proses elemen ini. Dalam level ini, *Benchmarking* dan atribut – atribut yang diperlukan juga dibutuhkan untuk *enabling software*. Pada level 3 juga disertakan input *output* dan *basic logic flow* dari elemen-elemen proses. Pada level 4, implementasi dari *supply chain* mengambil peran. Pada level ini digambarkan secara detail tugas-tugas didalam setiap aktivitas yang dibutuhkan pada level 3 untuk mengimplementasikan dan mengelola *supply chain* berbasis harian.

Menurut Maulidiya et al. (2014), SCOR merupakan metode yang melakukan tiga level proses, ketiga level tersebut menunjukan bahwa SCOR melakukan penguraian atau dekomposisi proses dari yang umum ke yang detail. Metode ini sendiri sangat berhubungan erat dengan *key performance indicator* (Maulidiya et al., 2014), sehingga dari identifikasi *waste* yang dibagi lagi

menjadi tiga level proses dan mendapatkan penyebab yang lebih rinci mengenai penyebab *waste* dan diketahui perbaikannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan menggunakan data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*.

4. HASIL PENELITIAN

Supply Chain Operation Reference (SCOR) akan digunakan sebagai analisis dari keseluruhan aspek yaitu dari *Key performance Indicator (KPI)* dari perusahaan yang sudah ditetapkan dan hasil *waste* yang teridentifikasi. Menurut Paul dalam Transformasi Rantai Suplai Dengan Metode SCOR (2014), menyebutkan bahwa SCOR merupakan perangkat analisis rantai suplai yang ideal dan menawarkan cara yang efisien untuk mengidentifikasi peluang-peluang perbaikan. Peluang-peluang ini selanjutnya dapat digunakan sebagai input bagi portofolio proyek *Lean* atau *Six Sigma* dan dapat membantu hasil tercapai secara efektif.

Menurut Paul dalam Transformasi Rantai Suplai Dengan Metode SCOR (2014, hal 111), *supply chain* dapat dibagi menjadi lima perspektif yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return* dan *enable*. Dari masing-masing perspektif terdapat lima atribut yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost* dan *assets*. Dari kelima atribut yang disesuaikan dengan kondisi dan batasan pengambilan data perusahaan, maka didapatkan KPI yang tercakup dalam lima perspektif dan tiga atribut, yaitu atribut *Reliability*, atribut *Responsiveness* dan atribut *Agility*.

Tabel 1 merupakan tabel yang menunjukan tahapan awal pembuatan matriks SCOR yang disesuaikan dengan kondisi KPI perusahaan. Pembuatan matriks SCOR digunakan untuk menunjukan kesesuaian KPI PT PosLog dan kinerja *supply chain* perusahaan. Pada matriks level 1 analisis kinerja SCOR disesuaikan dengan kondisi KPI perusahaan dan fokus penelitian, yaitu mengenai aktivitas logistik. KPI yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak dianalisis lebih lanjut dengan matrik SCOR.

4.1 Identifikasi Matriks SCOR Level 1

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat kondisi awal yang terjadi

dalam perusahaan. kondisi awal tersebut dilakukan dengan melihat *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan yang ada saat ini. Gambaran KPI yang akan dipetakan disesuaikan dengan kinerja aktivitas yang akan diidentifikasi. Pada tahapan pembuatan matrik level 1 pemilihan tipe proses SCOR dipilih berdasarkan dengan KPI perusahaan yang sesuai dengan

fokus penelitian. Tipe proses yang tidak sesuai tidak digunakan dalam analisis SCOR. Terlihat pada tabel 4.3 dari delapan KPI perusahaan hanya tiga yang berhubungan dengan fokus penelitian. Setelah menentukan KPI mana yang akan dianalisis lebih detail, selanjutnya menentukan tipe proses yang sesuai dengan KPI perusahaan.

Tabel 1. Matriks SCOR Level 1

KPI	ATRIBUT	<i>sPlan (sP)</i>				
		<i>Source (sS)</i>	<i>Make (sM)</i>	<i>Deliver (sD)</i>	<i>Return (sR)</i>	<i>Enable (sE)</i>
Penguatan Pelayanan yang ada	<i>Reliability</i>	Ketepatan karyawan dalam pelaksanaan waktu dalam bekerja		Pemantauan proses pengiriman paket		
	<i>Responsiveness</i>		Pengaturan perubahan waktu aktivitas kerja <i>incoming/ outgoing</i>		Mengidentifikasi pengembalian paket	
	<i>Agility</i>					
Penambahan Layanan <i>Inventory Management, order processing, fulfillment, serta Product Assembly (Labelling & Packaging)</i>	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					
Pembelian lahan 10.000 m ² di Surabaya, 14 Truck Box 8 – 12 T dan 1 Unit MHE	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					
Penambahan 3 <i>Lowbed (Truck Trailer)</i> untuk melayani <i>project logistics</i>	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					
Pengembangan sistem TWS & WMS	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					
Pengembangan ERP <i>Marketing & Sales</i> dan <i>Asset Management</i>	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					
Penguatan kompetensi SDM	<i>Reliability</i>	Perencanaan ketepatan perlakuan paket dalam material handling				
	<i>Responsiveness</i>		Karyawan cepat tanggap dalam <i>material handling</i>			
	<i>Agility</i>					
Persiapan ISO 28000	<i>Reliability</i>					
	<i>Responsiveness</i>					
	<i>Agility</i>					

4.2 Identifikasi Matriks SCOR
Level 2

Matriks SCOR level 2 yang merupakan konfigurasi proses level 1, tahapan ini adalah pemecahan dari proses level 1 dimana setiap proses KPI yang tertulis dan teridentifikasi di level sebelumnya dipaparkan kembali menjadi

bagian-bagian elemen proses yang lebih detail. Setiap proses diuraikan lebih detail melalui konfigurasi elemen proses. Matriks dibawah ini (lihat Tabel 2. s.d Tabel 7.) terdapat enam KPI yang merupakan paparan dari SCOR level 2 dengan mendetailkan segala proses yang dilalui di level 1 sehingga menjadi lebih khusus.

Tabel 2. Matrik SCOR Level 2 (1)

KPI	Source		
	sS1	sS2	sS3
Penguatan pelayanan yang ada	Penanganan material handling paket sesuai kebutuhan kode prioritas paket	Penanganan paket PHK dengan skala prioritas yang sesuai dengan ketentuan aturan pengiriman kilat khusus	

Tabel 3. Matrik SCOR Level 2 (2)

KPI	Source			
	sD1	sD2	sD3	sD4
Penguatan pelayanan yang ada	Pemantauan pengiriman paket oleh operator	Pemantauan secara terperinci mengenai paket dengan prioritas khusus		

Tabel 4. Matrik SCOR Level 2 (3)

KPI	Return					
	sSR1	sSR2	sSR3	sDR1	sDR2	sDR3
Penguatan pelayanan yang ada				Perencanaan analisis temyadinya Pengembalian produk karena salah pengiriman / Paket tidak teridentifikasi		

Tabel 5. Matrik SCOR Level 2 (4)

KPI	Make		
	sM1	sM2	sM3
Penambahan Layanan <i>Inventory Management, order processing fullfillment, serta Product Assembly (Labelling & Packaging)</i>	Perencanaan penggunaan waktu standar kerja setiap aktivitas kerja	Perencanaan Pembuatan paket yang sesuai dengan identifikasi prioritas <i>customer</i>	

Tabel 6. Matrik SCOR Level 2 (5)

KPI	Source		
	sS1	sS2	sS3
Penguatan kompetensi SDM	Perencanaan minimalisasi dalam kerusakan paket saat <i>material handling</i>	Persiapan pembekalan dalam tata cara penanganan material khusus dan biasa sebagai sumber kemampuan karyawan yang baik	

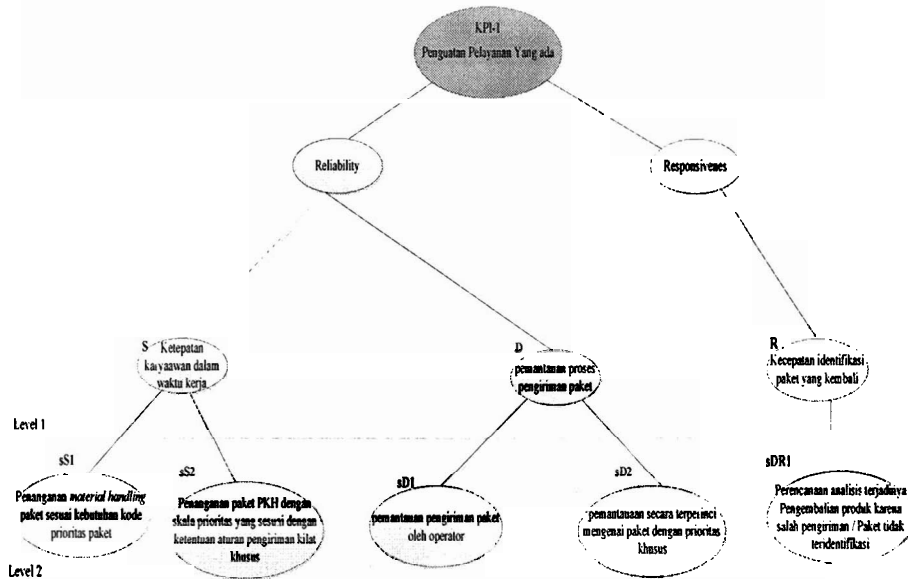
Tabel 7. Matrik SCOR Level 2 (6)

KPI	Make		
	sM1	sM2	sM3
Penguatan kompetensi SDM	Persiapan karyawan yang memiliki kemampuan baik dalam bekerja	Persiapan pemilihan karyawan yang gesit dalam bekerja, sehingga tidak melonggarkan standar kerja yang akan ditetapkan	

4.3 Hierarki Proses SCOR “Penguatan Pelayanan yang Ada”

Menurut Paul (2014), tahapan proses *plan* kemudian diturunkan pada level 1 yaitu tipe proses yang sudah ditentukan dari mulai “S” sebagai *Source*, “M” sebagai *Make*, “D” sebagai *Deliver* dan “R” menunjukkan proses *plan Return*

serta “E” menunjukkan proses *Enable*. Dari KPI-1 disebarkan menjadi beberapa proses *plan* yaitu ketepatan karyawan dalam waktu kerja sebagai “S”, pemantauan proses pengiriman paket sebagai “D” serta kecepatan indentifikasi paket yang kembali sebagai “R”.



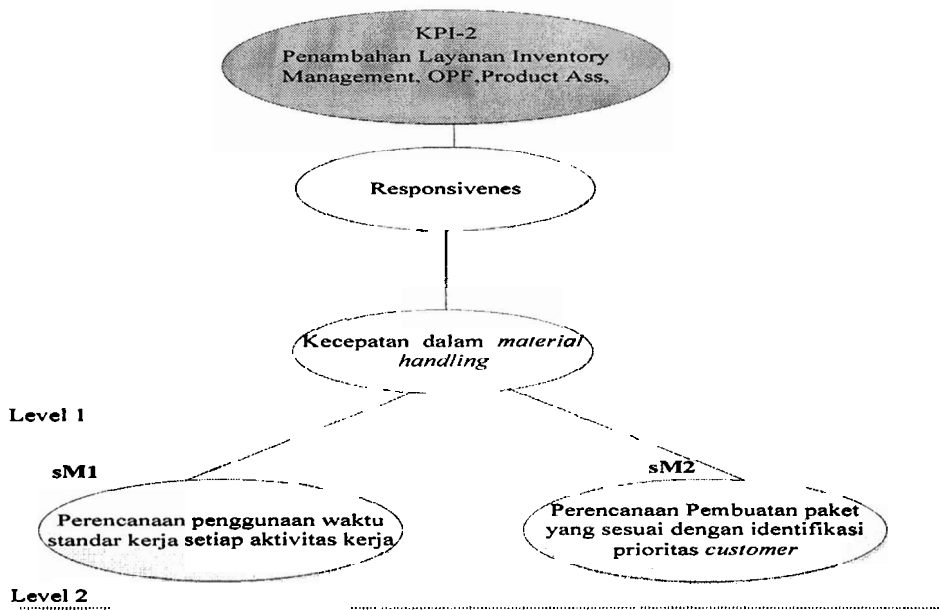
Gambar 1. Hierarki Proses SCOR KPI 1

Tahapan pada level 2 adalah lebih mendetailkan dari aktivitas terpilih pada proses *plan* level 1, proses *plan Source* diturunkan menjadi “sS1” *Source produk stock* dengan aktivitas penanganan *material handling* paket sesuai kebutuhan kode prioritas paket. Proses *plan Source* penurunan selanjutnya “sS2” *Source produk make to order* yaitu menangani paket PKH dengan skala prioritas yang sesuai dengan ketentuan aturan pengiriman kilat khusus. *Deliver* diturunkan menjadi “sD1” *deliver produk stok* yaitu pemantauan pengiriman paket oleh operator dan “sD2” *deliver produk make to order* dengan aktivitas pemantauan secara terperinci mengenai paket dengan prioritas khusus. Proses *plan Return* diturunkan menjadi “sDR1” *Source Deliver Return* dengan aktivitas Analisis terjadinya Pengembalian produk karena salah pengiriman / Paket tidak teridentifikasi. Gambaran selanjutnya sama halnya dengan

Gambar 1 dipaparkan dari KPI ke level 1 hingga level 2.

4.4 Hierarki Proses SCOR “Penambahan Layout Inventory Management, Order Processing Fulfillment, serta Product Assembly”

KPI-2 (lihat Gambar 2.) disebarkan menjadi satu proses *plan* yaitu Kecepatan dalam *material handling* sebagai “M”. Tahapan pada level 2 proses *plan Make* diturunkan menjadi “sM1” *make to stock* dengan aktivitas merencanakan penggunaan waktu standar kerja setiap aktivitas kerja dan “sM2” *make to order* dengan aktivitas Perencanaan Pembuatan paket yang sesuai dengan identifikasi prioritas *customer*.

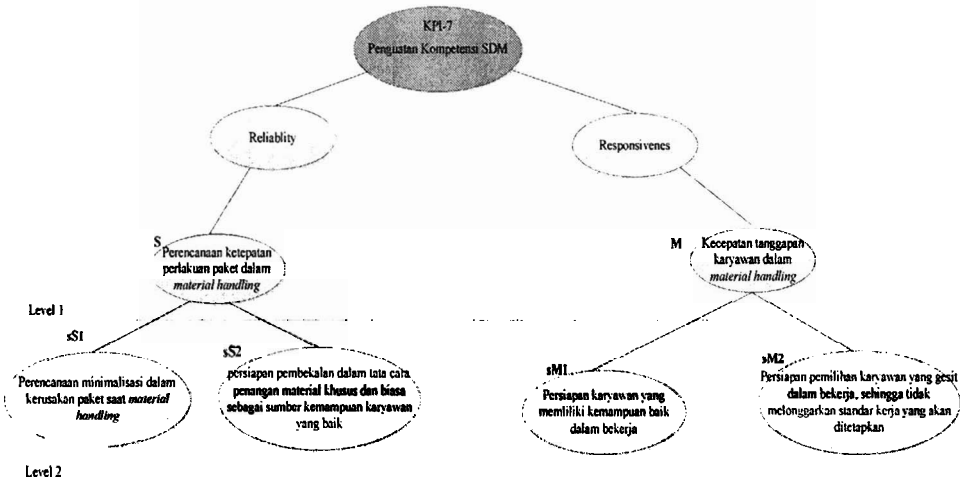


Gambar 2. Hierarki Proses SCOR KPI 2

**4.5 Hierarki Proses SCOR
“Penguatan Kompetensi SDM”**

Pada KPI-7 (Lihat Gambar 3.) disebarkan menjadi beberapa proses *plan* yaitu Perencanaan ketepatan perlakuan paket dalam *material handling* sebagai “S”, kecepatan tanggapan karyawan dalam *material handling* menjadi “M”. Tahapan selanjutnya adalah penurunan pada

level 2 dengan lebih mendetailkan dari aktivitas terpilih pada proses *plan* level 1, proses *plan Source* diturunkan menjadi “sS1” *Source produk stock* dengan aktivitas merencanakan minimalisasi dalam kerusakan paket saat *material handling*.



Gambar 3. Hierarki Proses SCOR KPI 7

Proses *plan Source* penurunan selanjutnya “sS2” *Source produk make to order* yaitu persiapan pembekalan dalam tata cara penanganan material khusus dan biasa sebagai sumber kemampuan karyawan yang baik. Proses *plan Make* diturunkan menjadi “sM1” *make to stock* dengan aktivitas mempersiapkan karyawan yang memiliki kemampuan baik dalam bekerja dan

“sM2” *make to order* dengan persiapan pemilihan karyawan yang gesit dalam bekerja, sehingga tidak melonggarkan standar kerja yang akan ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penurunan KPI Poslog ke dalam matriks SCOR kinerja yang harus dievaluasi lebih mendalam adalah Penguatan pelayanan yang ada yang ada, Pelayanan layanan inventory dan Penguatan kompetisi SDM yang akan dievaluasi bersama dengan identifikasi pemborosan yang telah diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Zaenal, and M. L. Singgih. (2011). "Implementasi Lean Manufacturing untuk peningkatan produktivitas (studi kasus pada PT. Ekamas Fortuna Malang)." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII*, Program Studi MMT ITS. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Gaspersz, Vincent. (2007). *"Lean Six Sigma"*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hines, Peter, and Nick Rich. (1997). "The Seven Value Stream Mapping Tools". *International journal of operations & production management* 17.1: 46-64.
- Jones, Daniel T., Peter Hines, and Nick Rich. (1997). "Lean logistics". *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management* ,27.3/4: 153-173.
- Liker, Jeffrey K. (2006). *The Toyota Way*. Erlangga, Jakarta.
- Maulidiya, N. S., Setyanto, N. W., & Yuniarti, R. (2014). Pengukuran Kinerja Supply Chain Berdasarkan Proses Inti Pada *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti Gemilang Malang). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2(4), p696-705.
- Paul, Jhon. (2014). *Transformasi Rantai Suppli Dengan Model SCOR*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Singgih, Moses L., and Andrie Sandi Pramono. (2007). "Perbaikan Sistem Distribusi Menggunakan Pendekatan Lean Thinking." *Seminar Nasional*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.